

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN DIGITAL CAPABILITY TERHADAP PERSONAL INNOVATIVENESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR TELKOM UNIVERSITY

Khairunnisa Az Zahra, Kiki Sudiana

Universitas Telkom Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email : khnisazzahra@student.telkomuniversity.ac.id, ksudiana@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima
10 Juli 2022
Direvisi
15 Agustus 2022
Disetujui
23 Agustus 2022

Kata kunci:

Digital Literacy, Digital
Capability, Personal
Innovativeness

ABSTRAK

Di era modern saat ini, kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkembang sangat pesat dikarenakan banyaknya orang yang melihat peluang pada usaha tersebut. Salah satu cara agar bisnis UMKM dapat memaksimalkan produktivitas bisnis yang dijalankan adalah dengan memiliki nilai personal innovativeness yang baik dengan cara memanfaatkan pengetahuan digital literacy dan digital capability yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar tingkat digital literacy, digital capability, dan personal innovativeness dalam perusahaan dan bagaimana pengaruh digital literacy dan digital capability terhadap personal innovativeness pada UMKM di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada 376 responden. Responden yang terlibat adalah para pemilik usaha UMKM di Kota Bandung, dengan hasil penelitian bahwa tingkat digital literacy pada pelaku UMKM di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori baik, yaitu sebesar 83,28%. Tingkat digital capability pada pelaku UMKM di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 89,29%. Tingkat personal innovativeness pada pelaku UMKM di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 88,40%. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara digital capability terhadap personal innovativeness.

Keywords :

Digital Literacy,
Digital Capability,
Personal
Innovativeness

ABSTRACT

In the current modern era, the activities of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are developing very rapidly due to the large number of people who see opportunities in these businesses. One way for MSME businesses to maximize the productivity of the business they run is to have good personal innovativeness values by utilizing their digital literacy and digital capability knowledge. The purpose of this study is to see how big the level of digital literacy, digital capability, and personal

How to cite:	Zahra, Khairunnisa Az, Kiki Sudiana (2022) Pengaruh Digital Literacy Dan Digital Capability Terhadap Personal Innovativeness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Telkom University, <i>Jurnal Syntax Admiration</i> 3(8) https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.473
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

innovativeness in the company is and how digital literacy and digital capability affect personal innovativeness in MSMEs in the city of Bandung. The research method used was a quantitative method with data collection techniques obtained from distributing questionnaires to 376 respondents. The respondents involved were MSME business owners in the city of Bandung. with the results of the study that the level of digital literacy in MSME players in the city of Bandung is included in the good category, which is 83.28%. The level of digital capability for MSME players in the city of Bandung is included in the very good category, which is 89.29%. The level of personal innovativeness in MSME players in the city of Bandung is included in the very good category, which is 88.40%. The results obtained from this study have a significant influence between digital capability and personal innovativeness.

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang mengalami perubahan yang sangat cepat dengan adanya revolusi industry 4.0. Teknologi digital berkembang secara cepat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Perubahan ini menimbulkan dampak yang sangat banyak dibergai sector kehidupan, salah satunya adalah sector ekonomi (Sri Adiningsih, 2019) (Fonna, 2019).

Kemajuan teknologi yang meningkat pesat saat ini banyak berdampak positif bagi dunia bisnis, diantaranya adalah mempermudah dan mempersingkat proses pertukaran informasi, hingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan (Rahman et al., 2012). Informasi mengenai teknologi tentunya sangat penting di dunia yang telah memasuki era transformasi digital dimana kemampuan digital dapat menentukan keberhasilan kinerja bisnis (Dieng et al., 2013). Hal ini tentunya menjadi salah satu fokus perhatian dikarenakan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mencapai tujuannya.

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu bisnis untuk dapat bertahan di era saat ini, salah satunya adalah sifat inovatif dari suatu individu. Menurut (Yuesti et al., 2018) personal innovativeness adalah suatu ciri yang mencerminkan seseorang ingin mencoba suatu teknologi yang baru. Individu yang memiliki tingkat personal innovativeness yang tinggi cenderung akan bersedia mengambil risiko dan mempelajari hal-hal baru mengenai teknologi dan kemampuan berinovasi dengan teknologi informasi, daripada terjebak dalam penggunaan rutin yang dinilai kurang optimal (Prmono et al., 2012). Keinovativan individu ini juga berguna pada saat para pelaku bisnis ingin melakukan transformasi digital (Isna, 2019). Transformasi digital adalah salah satu strategi untuk mengembangkan bisnis dengan cara memanfaatkan teknologi digital yang ada (Scott & Bruce, 1994). Transformasi digital juga dinilai dapat membuat UMKM dapat bertahan dan terus bertumbuh. Hal ini dibuktikan berdasarkan

data dari World Bank di mana 80 persen UMKM yang terhubung ke dalam ekosistem digital memiliki daya tahan yang lebih baik.

Transformasi digital dapat berjalan apabila pelaku bisnis memiliki kemampuan digital yang memadai (Prasetyo, 2020). Digital capability sendiri merujuk kepada kemampuan yang diperoleh melalui integrasi aktif dari teknologi dan infrastruktur digital agar dapat mengoptimalkan keputusan dan proses kerja. Dalam penelitian (Yip et al., 2019) menyebutkan bahwa dengan meningkatkan digital capability dapat menjadikan seseorang sebagai innovation leaders dan juga performa perusahaan.

Selain itu individu diharuskan untuk dapat memilah informasi yang didapat, karena saat ini dunia digital sudah sangat luas sehingga ada kemungkinan informasi yang didapat tidak akurat, maka dari itu dibutuhkannya digital literacy. *Digital literacy* merupakan kemampuan individu untuk menggunakan, mengelola, mencari, mengidentifikasi, dan juga mengevaluasi teknologi dan informasi digital secara efektif dan efisien (Pangrazio et al., 2020). Menurut penelitian (Güngör & Kurtipek, 2020), digital literacy memiliki pengaruh terhadap personal innovativeness, karena rasa keingintahuan individu terhadap digitalisasi dapat dikatakan bahwa adaptasi dan kontinuitas penggunaan terkait dengan cara pandang individu terhadap inovasi. Faktanya, setiap orang terbuka terhadap inovasi yang akhirnya meningkatkan mereka untuk berinovasi di dalam dunia digital.

Metode

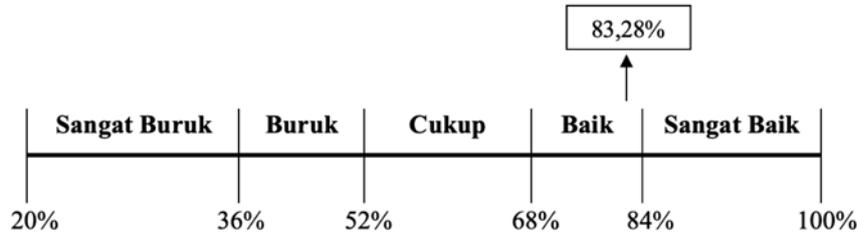
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Soendari, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan survei berupa kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dalam melaksanakan *survei*, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh penulis. Berdasarkan keterlibatan peneliti, unit analisis pada penelitian adalah individu. Selanjutnya, berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti, penelitian ini menggunakan *non-contrived setting*. Sedangkan berdasarkan waktu penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian *cross section* (Manab, 2015).

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan lima skala. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan penarikan propotionate stratified random sampling, karena populasi pada penelitian ini memiliki anggota yang heterogen dan berstrata proposional, yaitu para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Sampel pada penelitian ini sebanyak 376 responden berdasarkan hasil dari rumus slovin (Sumargo, 2020).

Hasil dan Pembahasan

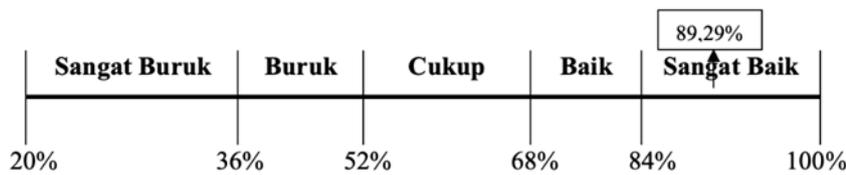
1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis dari penyebaran kuesioner kepada 376 para pelaku UMKM mengenai digital literacy menunjukkan rata-rata sebesar 83,28% yang termasuk kedalam kategori baik. Maka, posisi variabel digital literacy para pelaku UMKM pada garis kontinum dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



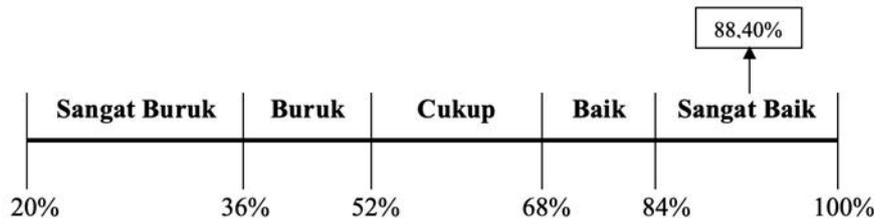
Gambar 2 Garis Kontinum Variabel Digital Literacy

Hasil analisis dari penyebaran kuesioner kepada 376 para pelaku UMKM mengenai digital capability menunjukkan rata-rata sebesar 89,29% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Maka, posisi variabel digital capability para pelaku UMKM pada garis kontinum dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Garis Kontinum Variabel Digital Capability

Hasil analisis dari penyebaran kuesioner kepada 376 para pelaku UMKM mengenai personal innovativeness menunjukkan rata-rata sebesar 88,40% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Maka, posisi variabel personal innovativeness para pelaku UMKM pada garis kontinum dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini



Gambar 4 Garis Kontinum Variabel Personal Innovativeness

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

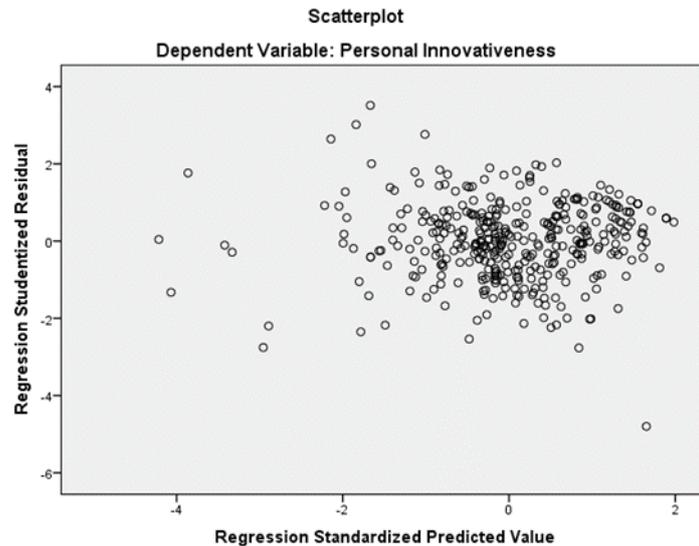
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		376
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0265957
	Std. Deviation	3.97221002
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.030
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi atau Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,192. Karena nilai signifikansi (0,192) lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, pada scatterplot tersebut menunjukkan tidak adanya pola tertentu, kemudian titik-titik data menyebar di sekitar 0 dan penyebarannya terjadi secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi berganda, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Digital Literacy	.573	1.745
Digital Capability	.573	1.745

a. Dependent Variable: Personal Innovativeness

Berdasarkan hasil dari pengujian multikolinearitas tersebut, dapat dibuat kesimpulan sebagai bahwa variabel Digital Literacy (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,573 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,745 lebih kecil dari 10 dan variabel Digital Capability (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,573 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,745 lebih kecil dari 10. Melalui nilai tolerance dan VIF tersebut, diperoleh dari kedua variabel menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya multikolinearitas diantara kedua variabel independen tersebut.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig
Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
		B	Std. Error	Betta		
1	Contsnt	12.140	2.057		5.901	.000
	Digital literacy	.439	.053	.384	8.308	.000
	Digital capability	.610	.066	.425	9.186	.000

a. Dependent Variabel : personal innovativeness

Berdasarkan Tabel dapat diketahui persamaan dari regresi linear berganda pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 12,140 + 0,439 X_1 + 0,610 X_2 + e$$

Dapat dilihat nilai konstanta dari persamaan di atas adalah 12,140 yang angkanya menunjukkan apabila personal innovativeness (Y) dipengaruhi oleh variabel independen digital literacy (X1) dan digital capability (X2), maka diperoleh nilai rata-rata variabel dependen personal innovativeness (Y) sebesar 12,140. Artinya, terjadi hubungan searah antara variabel dependen personal innovativeness dan variabel independen digital literacy dan digital capability.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.540	4.07913

a. Predictors : (constant) , digital capability, digital literacy
 b. Dependent Variable : Personal Innovativeness

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 54,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa digital literacy (X1) dan digital capability (X2) memiliki pengaruh sebesar 54,2% terhadap personal innovativeness (Y). Sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

5. Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Hasil Pengujian Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig
Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
		B	Std. Error	Betta		
1	Contsnt	12.140	2.057		5.901	.000
	Digital literacy	.439	.053	.384	8.308	.000
	Digital capability	.610	.066	.425	9.186	.000

a. Dependent Variabel : personal innovativeness

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(376-3) = 373$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,95.

a. Digital Literacy

Pengaruh Digital Literacy Dan Digital Capability Terhadap Personal Innovativeness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Telkom University

Berdasarkan output tersebut, diperoleh angka |thitung| sebesar 8,308 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,95, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya ada pengaruh antara Digital Literacy (X1) terhadap Personal Innovativeness (Y).

b. Digital Capability

Berdasarkan output tersebut, diperoleh angka |thitung| sebesar 9,186 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,95, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya ada pengaruh antara Digital Capability (X2) terhadap Personal Innovativeness (Y)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat digital literacy pada pelaku UMKM di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori baik, yaitu sebesar 83,28%. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM di Kota Bandung mampu menggunakan fasilitas internet dengan baik, baik untuk mencari dan mendapatkan informasi, maupun membuat personal newsfeed. Kemudian tingkat digital capability pada pelaku UMKM di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 89,29%. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM di Kota Bandung memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi peluang baru, kemudian kemampuan dalam memilah-milih perangkat teknologi yang tepat sesuai kebutuhan, dan juga kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Tingkat personal innovativeness pada pelaku UMKM di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 88,40%. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM di Kota Bandung selalu berusaha menangkap peluang-peluang yang ada dan merealisasikannya, kemudian juga bersosialisasi secara informal untuk mendapatkan informasi terbaru.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara digital literacy terhadap personal innovativeness. Hal ini menunjukkan karena adanya pengujian t hitung (8,308) lebih besar daripada t tabel (1,95). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara digital capability terhadap personal innovativeness. Hal ini menunjukkan karena adanya pengujian t-hitung (9,186) lebih besar daripada t-tabel (1,95). Penelitian ini berkontribusi dalam meneliti hubungan antara pengaruh digital capability terhadap personal innovativeness yang sebelumnya belum ada penelitiannya.

BIBLIOGRAFI

- Dieng, H., Rajasaygar, S., Ahmad, A. H., Ahmad, H., Rawi, C. S. M., Zuharah, W. F., Satho, T., Miake, F., Fukumitsu, Y., Saad, A. R., Ghani, I. A., Vargas, R. E. M., Majid, A. H. A., & AbuBakar, S. (2013). Turning cigarette butt waste into an alternative control tool against an insecticide-resistant mosquito vector. *Acta Tropica*, *128*(3), 584–590. [Google Scholar](#)
- Fonna, N. (2019). Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang. Guepedia. [Google Scholar](#)
- Güngör, N. B., & Kurtipek, S. (2020). Examining the effect of individual innovation level of students of sports sciences faculty on digital literacy with structural equation model: Spor bilimleri fakültesi öğrencilerinin bireysel yenilikçilik düzeyinin dijital okuryazarlığa etkisinin yapısal. *Journal of Human Sciences*, *17*(2), 756–767. [Google Scholar](#)
- Isna, J. (2019). Pengaruh Penguasaan Skills 4.0 Terhadap Kesiapan Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Perilaku Inovasi Individu Sebagai Mediator (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Andalas). Universitas Andalas. [Google Scholar](#)
- Manab, H. A. (2015). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Kalimedia. [Google Scholar](#)
- Pangrazio, L., Godhe, A.-L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, *17*(6), 442–459. [Google Scholar](#)
- Pramono, Z. A. D., Wee, K. B., Wang, J. L., Chen, Y. J., Xiong, Q. Bin, Lai, P. S., & Yee, W. C. (2012). A prospective study in the rational design of efficient antisense oligonucleotides for exon skipping in the DMD gene. *Human Gene Therapy*, *23*(7), 781–790. [Google Scholar](#)
- Prasetyo, R. (2020). Peran Pemerintah Daerah dalam Akselerasi Transformasi Digital Industri Kecil dan Menengah (Local Government Role in the Digital Transformation Acceleration of Small and Medium Industry). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, *22*(1), 59–75. [Google Scholar](#)
- Rahman, A., Quaddus, M., & Galbreath, J. (2012). The impacts of digital divide on e-government usage: A qualitative research. *CONF-IRM*, *75*. [Google Scholar](#)
- Scott, S. G., & Bruce, R. A. (1994). Determinants of innovative behavior: A path model of individual innovation in the workplace. *Academy of Management Journal*, *37*(3), 580–607. [Google Scholar](#)
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, *17*. [Google Scholar](#)
- Sri Adiningsih, S. E. (2019). *Transformasi ekonomi berbasis digital di Indonesia: lahirnya tren baru teknologi, bisnis, ekonomi, dan kebijakan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. [Google Scholar](#)
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press. [Google Scholar](#)

Pengaruh Digital Literacy Dan Digital Capability Terhadap Personal Innovativeness
Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Telkom University

Yip, C., Tan, S. H., Wang, M., Siow, T. R., Lim, F., Chin, F., Wang, F., Ho, S., & Khin, N. S. (2019). Prognostic impact of serum inflammatory markers in oesophageal cancer following chemoradiation. *Annals of Oncology*, 30, vi97–vi98. [Google Scholar](#)

Yuesti, A., Suardhika, I. N., Sudja, I. N., & Latupeirissa, J. J. P. (2018). Innovation Strategy Based on Resource-Based Theory Perspective and its Impact on Small and Medium Business Performance. *International Journal of Sustainability, Education, and Global Creative Economic (IJSEGCE)*, 1(1), 44–55. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Khairunnisa Az Zahra, Kiki Suidiana (2022)

First publication right :

Jurnal Syntax Admiration

This article is licensed under:

